

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELAS XI SMA NEGERI 1 KUALA

M. Hafadh¹, Rahmi Wahyuni², Husnidar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim, Indonesia

Alamat email: hafadh45@gmail.com¹, rahmirusli@umuslim.ac.id², husrnida0@gmail.com³

ABSTRAK. Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk membentuk pribadi manusia dan karakter bangsa. Bagaimana kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di kelas XI SMA Negeri 1 Kuala? Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang, maka dalam mempelajari konsep kemandirian harus dilihat sebagai bagian dari kepribadian individu yang bersangkutan. Selanjutnya, kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di kelas XI SMA Negeri 1 Kuala. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Angket/kuesioner ini meliputi 4 aspek: (1) Kesadaran berfikir dalam belajar matematika, (2) Pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam diskusi berpasangan dan klasikal, (3) Motivasi dalam belajar matematika, dan (4) Keyakinan dalam belajar matematika. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis persentase. Kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada masa pandemi sudah tergolong baik. Dikarenakan pada aspek kesadaran dalam belajar matematika dalam soal nomor 15, 2, dan 6 yang bersifat positif, banyak siswa yang menjawab sangat setuju. Pada aspek pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam diskusi berpasangan dan klasikal pun, siswa juga banyak menjawab sangat setuju pada soal nomor 7, 8, 4, 5, dan 10 yang bersifat positif. Begitu juga dengan aspek motivasi dalam belajar matematika serta aspek keyakinan dalam belajar matematika, siswa banyak menjawab sangat setuju pada soal-soal yang bersifat positif. Dengan demikian, menandakan bahwa siswa telah mampu beradaptasi pada keadaan pandemi saat ini. Namun, guru yang berperan sebagai pendidik pun masih harus mendampingi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami setiap materi yang akan dipelajarinya serta dapat meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran matematika khususnya.

Kata Kunci: Covid-19; Kemandirian Belajar; Pembelajaran Matematika.

I. PENDAHULUAN

Menurut Novitasari (2016) Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan objek-objek ke dalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan pelajari.

Pada umumnya, siswa akan memahami suatu materi dalam pembelajaran apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara seksama. Salah satunya dengan cara melakukan diskusi

atau berinteraksi langsung dengan guru untuk menunjang pembelajaran yang baik. Namun, dalam kondisi seperti ini, siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan interaksi dengan guru karena tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung antara siswa dan guru. Oleh karena itu, siswa dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring, sehingga minimnya interaksi antara siswa dan guru yang berdampak siswa kurang memahami materi pembelajaran tersebut.

Kondisi saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Oleh karena itu, siswa terpaksa harus dirumahkan untuk memutus tali perpanjangan penyebaran virus ini. Virus yang disinyalir mulai mewabah 31 Desember 2019 di

kota Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok ini menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. (Nuryana. 2020).

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. *Social Distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan Covid-19. Kebijakan *Social Distancing* berakibat fatal terhadap kehidupan manusia. Tak terkecuali bidang pendidikan juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi di rumah, membuat kelimpungan banyak pihak untuk menunjang proses pembelajaran selama wabah Covid-19. Siswa dituntut untuk mandiri dalam melakukan proses pembelajaran.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengemangkan kemampuan belajar atas kemampuan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Menurut Schunk dan Zimmerman (dalam Sumarmo, 2010) mendefinisikan kemandirian belajar adalah sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di kelas XI SMA Negeri 1 Kuala?

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Subana & Sudrajat (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung dan disajikan dalam bentuk apa adanya. Kemudian pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Ardianto (2019).

Selanjutnya pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian survei. Menurut Singarimbun (2006) pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Rancangan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika selama wabah Covid-19. Variabel terikat adalah kemandirian belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kuala tahun ajaran 2020/2021.

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuala dengan jumlah peserta didik sebanyak 106 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 3 SMA Negeri 1 Kuala dengan jumlah siswa 39 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner. Angket menurut Hasan (2002) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban. Dalam pelaksanaannya, penyebaran angket dilakukan secara langsung karena

berhubungan dengan diri responden itu sendiri. Sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah *Check list*, yaitu daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai. Alat pengukur yang digunakan ialah analisis persentase yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut akan dipilih oleh siswa untuk data yang akan dianalisis.

Setelah data yang diperoleh terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis persentase. Tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: Menurut Arikunto (2006), teknik analisis persentase digunakan untuk mengolah data dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka atau yang bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P: Persentase (%) yang dicari
- F: Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban
- N: Jumlah keseluruhan responden

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuala. Penelitian ini membahas tentang kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di kelas XI SMA Negeri 1 Kuala. Untuk lebih jelasnya subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Data persentase jenis kelamin pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuala

No	Jenis Kelamin	Banyak
1	Laki-laki	11
2	Perempuan	28
	Jumlah	39

Berdasarkan Tabel 3.1 jumlah responden yang diambil yaitu 39 siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah 11 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan saran dari dosen pembimbing I. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa orang siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di ruang lingkup sekolah dan dirumah selama pandemi Covid-19. Analisis kemandirian siswa terhadap pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di kelas XI SMA Negeri 1 Kuala sebagaimana pada deskripsi data terdiri dari: (1) Kesadaran berfikir dalam belajar matematika, (2) Pembelajaran matematika, (3) Motivasi dalam belajar matematika, dan (4) Keyakinan dalam belajar matematika. Masing-masing aspek tersebut dinilai sesuai rubrik penilaian yang telah ditetapkan, adapun distribusi dan analisis masing-masing aspek kemandirian siswa tersebut adalah sebagai berikut.

Berdasarkan aspek kesadaran berfikir dalam belajar matematika, terdapat indikator siswa menunjukkan inisiatif dalam belajar matematika pada soal nomor 15 yang bersifat positif. Terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 17 siswa dengan 43.5% menjawab setuju, karena sebagian siswa setuju belajar sendiri tanpa diperintah oleh orang lain. Selain itu, pada soal nomor 1 yang bersifat negatif diperoleh jumlah persentase tertinggi yaitu 22 siswa dengan 56.4% menjawab setuju. Dikarenakan sebagian siswa harus ada yang mengawasi selama pembelajaran secara daring, dan harus dibawah kendali dari orang tua siswa sendiri.

Kemudian, berdasarkan aspek kesadaran berfikir dalam belajar matematika, terdapat indikator siswa mendiagnosa kebutuhan dalam belajar matematika pada soal nomor 2 yang bersifat positif terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 26 siswa dengan 66.6% yang menjawab sangat setuju. Karena kebanyakan siswa sebelum belajar sudah menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar yang lain yang dibutuhkan oleh siswa. Setelah itu, pada soal nomor 6 yang bersifat positif, terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 21

siswa dengan 53.8% menjawab setuju. Karena sebagian siswa mampu menggunakan berbagai aplikasi dalam jaringan untuk menyelesaikan tugas dan untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Kemudian, terdapat soal bersifat negatif pada nomor 12 yang memiliki jumlah persentase tertinggi, yaitu 23 siswa dengan 58.9% menjawab tidak setuju. Karena siswa sudah mampu mengetahui apa saja yang diperlukan dalam menunjang belajar mereka.

Selanjutnya, berdasarkan aspek pembelajaran matematika, terdapat indikator menetapkan target atau tujuan belajar. Hal ini ditunjukkan pada soal nomor 7 yang bersifat positif terdapat jumlah persentase tertinggi, yaitu 20 siswa dengan 51.2% menjawab setuju. Karena siswa yakin bisa menyelesaikan dan mendapatkan nilai yang bagus saat diberikan tugas. Selain itu, pada soal nomor 16 yang bersifat negatif terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 22 siswa dengan 56.4% menjawab tidak setuju. Karena siswa yakin menjadi juara kelas dengan melihat cara belajar mereka sendiri. Kemudian, terdapat indikator siswa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar pada soal nomor 8 yang bersifat positif. Terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 21 siswa dengan 53.8% menjawab tidak setuju, karena pembelajaran daring tidak membuat proses pembelajaran lebih terarah. Selain itu, pada soal nomor 17 yang bersifat negatif, terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 23 siswa dengan 58.9% menjawab tidak setuju. Karena siswa berusaha untuk belajar dengan serius supaya meningkatkan hasil belajarnya.

Selanjutnya, berdasarkan indikator siswa memilih dan menerapkan strategi belajar pada soal nomor 4 yang bersifat positif. Terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 25 siswa dengan 64.1% menjawab setuju, karena siswa mengatur waktu berdasarkan sulit atau mudahnya tugas yang didapatkan. Selain itu, pada soal nomor 20 yang bersifat negatif terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 17 siswa dengan 43.5% menjawab tidak setuju. Karena sebagian siswa meniru cara belajar teman-teman yang prestasinya lebih baik lagi,

supaya meningkatkan prestasi belajar dari siswa itu sendiri.

Selanjutnya, terdapat indikator siswa mengevaluasi proses dan hasil belajar pada soal nomor 5 yang bersifat positif. Terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 17 siswa dengan 43.5% menjawab tidak setuju. Karena sebagian siswa menganggap bahwa teknologi informasi membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Kemudian pada soal nomor 10 yang bersifat positif, terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 17 siswa dengan 43.5% menjawab setuju. Karena siswa menyimpan tugas, catatan, dan hasil ujian yang diberikan selama belajar di rumah. Setelah itu, berdasarkan pada soal nomor 19 yang bersifat negatif terdapat, jumlah persentase tertinggi yaitu 20 siswa dengan 51.2% menjawab tidak setuju. Karena siswa pernah mengevaluasi hasil belajarnya, guna mengetahui sejauh mana kemampuan individunya.

Selanjutnya berdasarkan aspek motivasi dalam belajar matematika, terdapat indikator siswa dapat memandang kesulitan sebagai tantangan pada soal nomor 9 yang bersifat positif. Terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 17 siswa dengan 43.5% menjawab setuju, karena siswa berani menyampaikan kesulitan dan bertanya akan kendala dalam mengerjakan tugas. Selain itu, pada soal nomor 18 yang bersifat negatif terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 22 siswa dengan 56.4% menjawab tidak setuju, karena siswa bisa konsentrasi saat belajar dari rumah, dengan mencari tempat yang nyaman bagi siswa sendiri.

Kemudian, berdasarkan indikator siswa memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan pada soal nomor 3 yang bersifat positif, terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 20 siswa dengan 51.2% menjawab setuju. Karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kemudian pada soal nomor 13 yang bersifat negatif terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 17 siswa dengan 43.5% menjawab tidak setuju karena siswa berusaha untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti dalam belajar.

Setelah itu, berdasarkan aspek keyakinan dalam belajar matematika, terdapat indikator siswa yakin tentang dirinya sendiri pada soal nomor 11 yang bersifat positif. Terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 19 siswa dengan 48.7% menjawab setuju, dikarenakan siswa lebih suka belajar daripada tiduran. Selain itu, berdasarkan soal nomor 14 yang bersifat negatif, terdapat jumlah persentase tertinggi yaitu 24 siswa dengan 61.5% menjawab tidak setuju. Karena orang tua atau keluarga siswa mampu membimbing dengan baik siswa selama belajar di rumah, tetapi bimbingan tersebut bukan dalam hal membantu siswa dalam kesulitan menjawab atau menyelesaikan tugas, melainkan membimbing siswa dalam mengatur waktu untuk belajar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan tabel deskripsi dari penelitian ini menunjukkan bahwa, kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada masa pandemi sudah tergolong baik. Karena siswa telah mampu mewujudkan kehendak dan keinginannya dalam hal belajar. Hal ini menandakan bahwa siswa telah mampu beradaptasi pada keadaan pandemi saat ini. Namun, guru yang berperan sebagai pendidik pun masih harus mendampingi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami setiap materi yang akan dipelajarinya serta dapat meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran matematika khususnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Supriyono. (2012). *Metode Research*, Bandung: Alfabeta.
- Anisya, N. (2020). *Dampak Covid-19 Indonesia Alami Krisis Pendidikan pada Anak-Anak*. popmama.com/big-kid/10-12-years-old/ninda/4. Diakses pada 17 Juli 2020
- Ardianto. (2019). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>. Artikel. Diakses pada 10 Desember 2020
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azanella, L., A. (2020). *Update Virus Corona Dunia 16 Juni*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/16>. Diakses 16 Juni 2020
- Gunarto. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara
- Hasan, M., I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Hendrik, P. (2018). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodiKDidaktik/article/viewFile/11384/7139>. Diakses 30 Juli 2020
- Jatmiko, D., P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Diandra Creatif
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Hindari Lansia dari Covid-19* <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read>. Diakses pada 17 Juli 2020.
- Mulyana, A. (2020). *Pengertian Kemandirian Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. <https://ainamulyana.blogspot.com/penger>

- tian-kemandirian-belajar-dan.html.
Diakses tanggal 1 Oktober 2020
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnak. UMT*
- Nuryana, A. (2020). *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19*. Bandung. Studi Pustaka dan Observasi Online.
- Patriana, P. (2007). *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang*. Jurnal
- Prayuda, R. (2014). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6645/pdf>. Diakses pada 27 Juli 2020
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri & Sofian, E. (2006). *Metode Penelitian Survei (Editor)*. LP3ES, Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudrajat, M., S. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka.
- Sumarmo, U. (2010). *Kemandirian belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. <http://math.sps.upi.edu/?p=61>. Diakses 21 Juli 2020
- Supriyanto, H. (2020). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid -19*. (Online). <https://www.harianbhirawa.co.id/>. Diakses 21 Juli 2020
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta
- Wahyuni, R., & Nurhayati, N. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 3(2), 78-81.
- Wikipedia. (2020). *Statistik Penyebaran Virus Covid-19 di Indonesia*. http://en.wikipedia.org/wiki/Template:COVID-19_pandemic_data. Diakses tanggal 1 Oktober 2020

